

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Tari Arum Sari Magelang merupakan salah satu sanggar yang sudah terkenal dengan tarian kreasi baru dan memiliki prestasi baik dalam kota maupun luar kota. Sanggar yang berdiri sejak tahun 1988 terus berkembang mengikuti perkembangan zaman baik dalam pembelajaran maupun faktor pendukung seperti kostum. Sanggar ini juga aktif mengikuti berbagai acara kesenian sehingga selalu eksis dan banyak peminat, meskipun belum memiliki tempat latihan pribadi sanggar ini dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran di Sanggar Tari Arum Sari Magelang menggunakan 3 tahapan pembelajaran yaitu pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Dilaksanakan dalam 3 kelas yaitu Kategori A dengan rentang usia 4–9 tahun, Kategori B dengan rentang usia 10–13 tahun, dan Kategori C dengan rentang usia 14–20 tahun. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 bulan yaitu 12 kali pertemuan dan diakhiri dengan ujian pentas untuk menentukan kelulusan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Metode yang digunakan pada pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode siap latihan (*drill*).

1. Metode ceramah digunakan dalam pembelajaran pada tahapan pembuka yaitu pada pertemuan pertama. Disampaikan gambaran tarian yang akan

dipelajari dan deskripsi secara singkat serta penggunaan properti yang akan dipakai, sehingga peserta didik mendapatkan gambaran materi serta dapat mempersiapkan segala kebutuhan pada pertemuan berikutnya. Metode ini efektif digunakan dalam kategori C, karena dalam kategori ini peserta didik mampu menerima penjelasan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

2. Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran pada tahap pelaksanaan dalam pertemuan pertama hingga penyampaian materi selesai yaitu pertemuan ke-9 dalam kategori A serta pertemuan ke-7 dalam kategori B dan C. Metode ini digunakan agar peserta didik mengetahui cara mengatur, membuat, menggunakan tubuh untuk menari, materi gerakan didemonstrasikan setiap bagian atau ragam. Metode ini efektif digunakan dalam kategori B dan C, karena dalam kategori ini peserta didik menerima materi yang diajarkan dengan detail sehingga dapat menari dengan baik.
3. Metode imitasi digunakan dalam pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu pada pertemuan pertama hingga penyampaian materi selesai yaitu pertemuan ke-9 dalam kategori A serta pertemuan ke-7 dalam kategori B dan C. Metode ini berbentuk pelaksanaan praktik oleh pengajar dan ditirukan oleh peserta didik untuk menguji kemampuan siswa, setelah peserta didik menirukan, maka peserta didik akan diberi ruang untuk melakukan praktik yang sudah dipelajari bersama dan tetap diawasi. Metode ini efektif digunakan dalam kategori A, B, dan C, karena dalam

metode ini peserta didik bersemangat dalam menari walaupun dalam kategori A tidak dapat menarikan secara detail seperti peserta didik dalam kategori B dan C.

4. Metode siap latihan (*drill*) digunakan dalam pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu pada semua pertemuan. Metode ini digunakan untuk melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi menetap. Peserta didik dituntut untuk melakukan gerakan secara berulang selama 3–4 kali hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik menghafalkan dan menyempurnakan gerak. Metode ini efektif digunakan dalam kategori A, B, dan C, karena dengan metode ini peserta didik dapat menghafalkan materi dengan cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada Sanggar Tari Arum Sari Magelang dengan harapan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran, yaitu:

1. Membuat ruang khusus dengan fasilitas yang lebih lengkap untuk berlatih, misal ruang yang dilengkapi dengan cermin.
2. Memperbarui semua data ataupun dokumen yang ada.
3. Menambah kelompok agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)* Bdanung: Yrama Widya.
- Dewi, G. D. K. (2020). Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. *Jurnal Performing Art Education* (Nomor. 1 Tahun 2021) Hlm. 40-47. Volume 1.
- H'Doubler, M. N. (1985). *Dance A Creative Art Experience (Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif)*. Penerjemah: Tugas Kumorahdi. Denpasar: FSP ISI Denpasar.
- Hartono. (2018). *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Max, A. (2018). *Tari Dingu: Dulu dan Sekarang*. Bogor: Penerbit Milenia.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: NV. SAPDODADI.
- Pane, A dan Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>
diakses 4 Maret 2022, pukul 21.30 WIB.
- Pujiwiyana. (2010). *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Elmatara.
- Rupadatu, F. D. A. Z. (2021). Metode Pembelajaran Campuran (Eclectic Methods) pada Tari Krincing Kuning di Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stdanar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, S. T. (2021). Metode Eksperimen pada Pembelajaran Tari di Sanggar *Mila Art Dance School*. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sedyawati, Parani. dkk. (1986). Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Trianasari, S. (2020). Metode Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Terpadu Taqwa Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ulfa, M dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066>
diakses 4 Maret 2022, pukul 22.05 WIB.

Veronica, E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Jurusan Sendratasik FBS.Semarang: UNNES PRESS*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjzZXf4fH2AhWJR2wGHaYUAnkQFnoECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fjsu%2Findex.php%2Fjst%2Farticle%2Fview%2F1804&usg=AOvVaw0R392p585PvfvgR7A71eyB>
diakses 31 Maret 2022, pukul 22.20 WIB.

Narasumber

Isnaeni. (40). Orang Tua Murid Sanggar Tari Arum Sari. Magelang, Jawa Tengah.

Larasati, Desi. (47). Orang Tua Sanggar Tari Arum Sari. Magelang, Jawa Tengah.

Listyorini, Sri Rumsari. (57). Pemilik Sanggar Tari Arum Sari. Magelang, Jawa Tengah.

Salma, Syifa Salsabila. (22). Pengajar Sanggar Tari Arum Sari. Magelang, Jawa Tengah.

Salsabila, Aisha Azaria. (12). Peserta Didik Sanggar Tari Arum Sari. Magelang, Jawa Tengah.